

Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Hasil Asesmen Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Puisi Berbasis Nilai Budaya

Fernando Arif Saputra^{1*}, Turahmat², Evi Chamalah³

^{1,2,3} Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Fernando Arif Saputra^{1*}

FernandoArif816@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil asesmen peserta didik kelas X dalam pembelajaran puisi berbasis nilai budaya di SMA Negeri 06 Semarang. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik di kelas X-D pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi puisi. Pendekatan CRT ini dipilih karena menekankan pada integrasi latar belakang budaya peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan capaian belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan yang dilaksanakan dalam tiga tahap: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari 16,6% pada pra siklus menjadi 77,77% pada siklus II, serta partisipasi aktif dari 11,11% menjadi 83,33%. Capaian belajar meningkat dari 47,77% menjadi 80,77%, dan ketuntasan belajar dari 13,88% menjadi 86,11%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan hasil asesmen peserta didik dalam pembelajaran puisi berbasis nilai budaya.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, hasil asesmen, pembelajaran puisi, nilai budaya, PTK.

Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara yang majemuk. Terdiri dari berbagai Suku, Bahasa, dan Budaya. Dalam konteks pendidikan abad 21, kemajemukan ini menjadikan tantangan sekaligus suatu peluang dalam menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif berbasis keberagaman. Pendidikan pada era saat ini seorang pendidik harus mampu mengakomodasi perbedaan budaya agar dapat membentuk generasi yang memiliki pemahaman lintas budaya, kemampuan berfikir kritis, serta ketreampilan beradaptasi di lingkungan global. Pendidikan yang responsif terhadap budaya (*Culturally Responsive Teaching*) menjadi salah satu pendekatan yang tepat jika diterapkan di pembelajaran, karena pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan mengintegrasikan budaya pada peserta didik. Gay (2010) Menyampaikan bahwa pendekatan CRT mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan latar

belakang budaya mereka. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi Puisi yang nantinya akan dikaitkan dengan budaya lokal kota Semarang, penerapan pendekatan CRT dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan diharapkan dapat meningkatkan hasil asesmen peserta didik kelas X-D di SMA Negeri 06 Semarang.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ladson-Billings (1995) Menyampaikan bahwa pembelajaran yang responsive terhadap budaya memungkinkan peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena materi yang diajarkan sangat relevan dan sangat dekat dengan mereka. Dalam hal ini mengajarkan materi puisi yang berakar pada budaya lokal diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan dan identitas budaya mereka secara lebih autentik. Pembelajaran puisi yang berbasis nilai budaya memiliki potensi yang besar dalam menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya di daerahnya. Suherli (2017), integrasi budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa saja, tetapi juga dapat membangun kesadaran dan identitas budaya peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian akademik tetapi juga membentuk karakter dan kebanggaan budaya lokal mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik semua jenjang, khususnya peserta didik kelas X di SMA Negeri 06 Semarang. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran paling sulit diantara mata pelajaran lainnya. Sehingga menurunkan minat belajar peserta didik dan menyebabkan hasil belajar mereka tergolong rendah. Pembelajaran menggunakan pendekatan CRT diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu penelitian mengenai “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Hasil Asesmen Peserta didik Kelas X dalam pembelajaran Puisi berbasis Nilai Budaya” perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap materi puisi yang diterapkan di kelas X-D SMA Negeri 06 Semarang.

Terdapat sepuluh tinjauan pustaka yang ditemukan relevan dengan penelitian ini, sepuluh diantaranya sebagai berikut. Pertama oleh Elfina, dkk. (2023), Kedua oleh Wati, dkk. (2023), Ketiga oleh Ruser, dkk. (2023), Keempat oleh Rohmawati (2024), kelima oleh Simatupang, dkk. (2024), Keenam oleh Budaya, dkk. (2024), Ketujuh oleh Khalisah, dkk. (2023), Kedelapan oleh Maqdis (2024), Kesembilan oleh Rimang, dkk. (2024), Kesepuluh Suardi (2025). Dari kesepuluh penelitian tersebut ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu penelitian ini berfokus pada pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tentang penerapan yang dilakukan ketika pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta dalam penelitian ini lebih berfokus pada hasil asesmen dalam menggunakan pendekatan CRT di SMA Negeri 06 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil asesmen peserta didik kelas X dalam

pembelajaran Puisi berbasis nilai budaya. Dalam pendekatan tersebut apakah akan efektif dan berpengaruh bagi peningkatan hasil asesmen peserta didik di SMA Negeri 06 Semarang. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengkaitkan pendidikan dengan budaya peserta didik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi Puisi dan mempermudah peserta didik dalam berkarya menulis teks puisi menggunakan tema kebudayaan dan wisata Kota Semarang, sehingga hasil belajar menunjukkan nilai yang memuaskan. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku setelah mereka menerima pelajaran atau diberikan perlakuan (Girsang, dkk. 2024)

Metode

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan penelitian yang dilakukan agar peneliti mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digunakan dalam proses penelitian pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil asesmen peserta didik kelas X dalam pembelajaran Puisi berbasis nilai budaya. Kammis dalam Iistika (2024) menyampaikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan agar dapat memperbaiki praktik yang dilakukan sehingga memperoleh pemahaman yang baik pada proses tersebut.

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 06 Semarang dan melibatkan 36 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sugiyono (2014:335) menyampaikan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan. Kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi puisi yang menunjukkan hasil asesmen menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi yaitu dengan mengamati perkembangan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hasil penelitian ini akan disajikan secara informal.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran puisi berbasis budaya merupakan sebuah inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, minat dan daya saing positif terhadap pembelajaran bermakna di dalam kelas. Menurut Gustiwi (2017), pembelajaran CRT dapat mengembangkan kemampuan berpikir seseorang secara kritis; meningkatkan *softskill*; meningkatkan kesadaran diri, sosial, dan budaya. Dalam upaya menerapkan pendekatan CRT dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif untuk membangkitkan minat dan semangat peserta didik untuk belajar. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan membuat suasana belajar yang positif, inovatif, dan kreatif. Salah satu cara terbaik untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan

guru untuk lebih menyadari perbedaan budaya peserta didik mereka, membuat pengalaman belajar yang relevan dengan latar belakang mereka, dan memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan CRT tepat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi berbasis nilai budaya di kelas X-D SMA Negeri 6 Semarang, sehingga berdampak positif terhadap hasil asesmen peserta didik. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan CRT dengan memberikan salah satu contoh puisi yang berjudul 'Dugderan Menggema' salah satu puisi tersebut berasal dari budaya Semarang yaitu tradisi dugderan yang dilakukan saat menjelang Ramadhan. Mereka diminta untuk menyimak, menulis dan membaca puisi yang diberikan guru dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi. Dengan cara ini, memungkinkan peserta didik untuk menggali berbagai unsur budaya kearifan lokal yang terdapat dalam puisi, mengidentifikasi budaya – budaya yang ada di daerah mereka masing-masing, menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam puisi seperti unsur fisik dan batin. Dengan pendekatan CRT dan contoh puisi bertema budaya kearifan lokal akan mempermudah peserta didik dalam menemukan pemahaman bermakna yang terdapat dalam materi pembelajaran. Menurut Fahadah, dkk. (2021) peserta didik yang telah mampu memahami konsep pada suatu materi akan lebih mudah dalam mengaplikasikannya dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian pendekatan CRT dalam pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi

Selama melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap respons dan interaksi peserta didik, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

a. Minat belajar peserta didik mengalami kenaikan

Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi puisi terbilang sangat rendah. Kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa materi puisi kurang begitu penting, sehingga dalam kegiatan pembelajaran mereka cenderung asyik dengan dunia mereka sendiri sehingga perhatian terhadap materi terbilang kurang. Pada tahap pra siklus dari 36 peserta didik dalam kelas X D, hanya sekitar 6 peserta didik yang serius memperhatikan materi. Kalau kita presentase sekitar 16,6% saja.

Setelah guru melaksanakan pembelajaran menggunakan CRT, berdasarkan hasil pengamatan guru, perhatian dan minat peserta didik mulai meningkat, hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik mulai antusias, menyimak, membaca dan mengeksplor materi dengan sungguh-sungguh. Pada tahap ini, guru memberi nama siklus I, dari 36 peserta didik terdapat 15 peserta didik atau sekitar 41,6% peserta didik mulai serius dan memperhatikan materi dengan seksama.

Setelah dilakukan evaluasi, sehingga guru melaksanakan pendekatan CRT dengan lebih mendalam dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang ada, minat peserta didik terhadap materi puisi semakin meningkat. Pada tahap ini guru

menyebut dengan istilah siklus II. Dari 36 peserta didik terdapat 28 peserta didik atau sekitar 77,77% peserta didik berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar materi puisi tersebut.

b. Partisipasi aktif peserta didik meningkat

Observasi yang guru lakukan selama proses pembelajaran berikutnya adalah tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Indikator yang diamati adalah partisipasi peserta didik dalam berpendapat, merespon pertanyaan guru, bertanya tentang materi pembelajaran dan merespon pendapat teman.

Pada kegiatan pra siklus, peserta didik cenderung pasif, takut berpendapat, merasa tidak memahami materi dan enggan untuk bertanya terhadap materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data dari 36 peserta didik, terdapat 4 peserta didik atau 11,11% peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini sangat memprihatinkan.

Kemudian guru melakukan pembelajaran melalui pendekatan CRT, yang pada tahap ini disebut dengan siklus I. Pada tahap ini, guru mengenalkan pendekatan CRT dengan memasukkan unsur kearifan budaya lokal dalam materi puisi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, tingkat partisipasi aktif peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan banyak peserta didik yang mulai bertanya dengan istilah-istilah yang terdapat dalam puisi, peserta didik menjelaskan istilah-istilah dalam puisi dan juga mulai berani merespon dan menambahkan jawaban temannya. Dari 36 peserta didik dalam kelas terdapat 17 peserta didik atau 37,22% peserta didik mulai berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan evaluasi dan tindak lanjut, guru menambahkan beberapa hal yang dirasa kurang pada pertemuan sebelumnya, tahap ini disebut siklus II. Pada tahap ini guru kembali melakukan observasi terhadap tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dari 36 peserta didik terdapat 30 peserta didik atau 83,33% peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru, minat belajar dan tingkat keaktifan peserta didik mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Tabel di bawah ini adalah peningkatan motivasi minat belajar peserta didik dan tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi guru.

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Motivasi dan Minat Belajar Peserta didik	16.6	41.6	77.77
2	Partisipasi Aktif Peserta didik	11.11	37.22	83.33

Tabel 1 : Hasil Observasi Guru

2. Berdasarkan studi data

Studi data yang dimaksud di sini adalah hasil analisis asesmen yang telah guru

lakukan. Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran penulis melaksanakan kegiatan asesmen terhadap materi puisi yang telah dipelajari dengan pendekatan CRT. Dari hasil analisis asesmen / studi data tersebut diperoleh data sebagai berikut :

a. Capaian Pembelajaran Peserta didik Meningkatkan

Guru melakukan asesmen dengan materi yang sama selama 3 tahap, yaitu asesmen pada pra siklus, yaitu tahapan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT, siklus I setelah dikenalkan pendekatan CRT dan Siklus II setelah dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran. Setelah melakukan asesmen, guru melakukan analisis hasil asesmen terhadap pekerjaan peserta didik. Dari hasil analisis asesmen atau studi data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Capaian pembelajaran dari 36 peserta didik dalam tahap pra siklus adalah 47.77%. Hasil ini masih sangat jauh dari harapan guru. Materi pokok yang masih menjadi kesulitan peserta didik adalah menemukan informasi faktual, makna isi puisi dan pesan dari penulis. Penyebab utama adalah motivasi dan minat belajar terhadap materi yang masih rendah.
- b) Capaian pembelajaran dari 36 peserta didik pada siklus adalah 65.22%. Hasil ini juga masih perlu peningkatan yang signifikan mengingat mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik. Materi pokok yang masih menjadi capaian terlemah adalah menyimpulkan isi puisi dan menemukan pesan penulis dalam puisi tersebut. Penyebab utama adalah peserta didik masih banyak ragu – ragu terhadap pemahaman mereka dan kurang percaya diri terhadap kemampuan diri. Hal ini terbukti banyaknya coretan / pembetulan jawaban dalam lembar jawab peserta didik
- c) Capaian pembelajaran dari 36 peserta didik pada siklus II adalah 80.77%. Hasil ini sebenarnya masih bisa ditingkatkan lagi dengan penyempurnaan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT yang lebih inovatif dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga hasil capaian pembelajaran bisa lebih meningkat. Yang masih menjadi kelemahan beberapa peserta didik adalah menyimpulkan isi puisi sesuai dengan pemahaman peserta didik.

b. Ketuntasan Belajar Peserta didik Meningkatkan

Berdasarkan studi data hasil analisis asesmen yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut

- a) Ketuntasan belajar pada tahap pra siklus adalah sebesar 13.88 % atau sekitar 5 peserta didik dari 36 peserta didik yang sudah mencapai batas minimum ketuntasan belajar yaitu minimal mendapatkan nilai 75
- b) Ketuntasan belajar pada tahap siklus I adalah sebesar 61.11% atau sekitar 22 peserta didik dari 36 peserta didik yang mengikuti kegiatan asesmen. Apabila dibandingkan, ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari tahap pra siklus sebesar 13.88% menjadi 61.11%. kalau diakumulasi kenaikan ketuntasan belajar adalah 47.23%.

- c) Ketuntasan belajar pada tahap siklus II adalah 86.11% atau sekitar 31 peserta didik dari

36 peserta didik sudah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar.

Kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 25%.

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan hasil studi data analisis hasil asesmen yang dilakukan guru, capaian pembelajaran dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Mulyasa (2014) mengatakan bahwasannya tindakan dikatakan berhasil jika seluruh atau sebagian besar siswa ($\geq 75\%$) memiliki aktivitas baik selama pembelajaran. Tabel di bawah ini adalah peningkatan capaian pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik dalam asesmen sesuai dengan studi data hasil analisis asesmen peserta didik.

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Capaian belajar peserta didik	47.77	65.22	80.77
2	Ketuntasan belajar	13.88	61.11	86.11

Tabel 2 : Hasil Studi Data

DI SMA Negeri 06 Semarang tepatnya kelas X-D, kegiatan penelitian ini melibatkan penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Puisi yang dikaitkan dengan budaya lokal dan wisata yang ada di Kota Semarang terbukti efektif dan meningkatkan hasil asesmen pada peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. mereka akan lebih mudah mempelajari materi puisi karena telah dikaitkan dengan peristiwa atau pengalaman dan budaya yang bersifat kontekstual sehingga dapat menciptakan karya-karya yang indah dan meningkatkan hasil asesmen peserta didik. Sari, dkk. (2023) menyampaikan bahwa pendekatan CRT adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengenali, menghormati dan merespon keberagaman budaya yang dimiliki, latar belakang dari tiap individu, serta pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Jika diterapkan, pembelajaran berbasis budaya ini akan meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil asesmen mereka. Gay (2010) Mengatakan beberapa ciri pembelajaran yang menggunakan CRT adalah sebagai berikut, mengakui bahwa terdapat warisan budaya dan latar belakang yang berbeda; membangun hubungan yang bermakna antara pengalaman di rumah dan pengalaman akademik di sekolah; menggunakan berbagai metode pembelajaran yang terkait dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda; mengajarkan peserta didik untuk mengetahui dan mencintai perbedaan yang ada di antara masing-masing peserta didik; dan mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik unik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran puisi berbasis budaya di kelas X-D SMA Negeri 06

Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, minat belajar, partisipasi aktif, serta capaian dan ketuntasan belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik dari 16,6% pada pra-siklus menjadi 77,77% pada siklus II, serta partisipasi aktif peserta didik dari 11,11% menjadi 83,33%. Selain itu, data asesmen menunjukkan kenaikan capaian pembelajaran dari 47,77% menjadi 80,77% dan ketuntasan belajar dari 13,88% menjadi 86,11% setelah pendekatan CRT diterapkan secara berkelanjutan dan reflektif.

Buah dari agama adalah ketakwaan, sementara buah dari budaya adalah kearifan. Keduanya merupakan hasil dari proses panjang dalam membina kehidupan yang bermakna. Ketakwaan lahir dari penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai agama, sedangkan kearifan tumbuh dari pemahaman dan penghormatan terhadap budaya yang hidup di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, memahami budaya dalam lokalitasnya bukan sekadar mengenal tradisi, tetapi juga berarti menancapkan akar pohon kehidupan agar semakin membumi. Dengan demikian, individu tidak hanya teguh dalam iman, tetapi juga arif dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai lokal yang menjunjung harmoni dan kebijaksanaan.

Referensi

- Budaya, B., Kelas, S., Sman, X.-D. I., Indriyana, I., Ulfiyanti, S., Naviatun, T., & Ulumuddin, A. (2024). *PENERAPAN PENDEKATAN CRT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS BUDAYA SEMARANG KELAS X-10 DI SMAN 8 SEMARANG* Ida Indriyana¹, Siti Ulfiyanti², Tutik Naviatun³, Arisul Ulumuddin 4. 14(2).
- Elfina, J., Hala, Y., & Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (Projek Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 596–603. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5294/pdf>
- Fahadah, S. E., Nurika, & Lutfiya, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan Unnes*, 7(2), 198–208.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers Collage Press.
- Girsang, B., Maryanti, I., Nasution, U., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 162–169.
- Gustiwi, Y. (2017). Studi Tentang Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Redoks. *Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1–133.
- Iistika, I., Muliadi, M., & Muin, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital SMA Negeri 3 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*

- (JPPI), 4(2), 453–458. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.517>
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Ladson-Bilings, G. (1995). Toward s Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32, 465–491.
- Maqdis, N. N., Tati, A. D. R., & Rahmawati, R. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Lempu PGSD*, 1(2), 199–203.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. 62.
- RIMANG, S. S., USMAN, H., & MANSUR, M. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166. <https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>
- Rohmawati Deny Yuli. (2024). Implementasi Pendekatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 117–132.
- Ruser, I., Profesi, P., Syamsuyurnita, S., & Manurung, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 19–27. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.505>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Simatupang, P. N., Sumantri, P., & Arif, T. (2024). Meningkatkan Kesadaran Budaya Dalam Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X 1 SMA Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. *ALACRITY : Journal of Education*, 4(1), 128–140. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.250>
- Suardi, N. F. (2025). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT) pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Suherli, M. (2017). *Pengajaran Bahasa Indonesia BerbSuherli, M. (2017). Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Budaya: Teori dan Praktik. Pustaka Pelajar.asis Budaya: Teori dan Praktik. Pustaka Pelajar.*
- Wati, S., Kurnisar, K., & Mutiara, T. M. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di Kelas XI.10



SMA Negeri 3 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 6260–6268. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10224>